



Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PPKn kelas XI AKL 1 di SMK Negeri 1 Rejotangan

Hana Pertiwi ¹, Muhamad Abdul Rozig Asrori ²

^{1,2} Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

Abstract. Education is a conscious and planned effort to increase the potential of human resources through learning activities aimed at helping students develop all their potential and personal characteristics in a better direction. (Herdiansyah et al., 2021). The learning process is expected to enable students to improve their knowledge, attitudes and skills which are very important for achieving educational goals. Types of Research Classroom Action Research (PTK) is a type of research carried out by teachers in their own classes by (1) planning, (2) implementing, and (3) reflecting on actions carried out collaboratively and participatively with the aim of improving their performance as teachers and improve student learning outcomes. Classroom action research is a type of research that aims to improve the quality of learning and includes increasing knowledge about values that can ultimately be applied, as well as increasing student activity and creativity. From the results of the analysis of the results of classroom action research conducted at SMK Negeri 1 Rejotangan to improve PPKn learning outcomes for class This is indicated by a positive increase for each variable studied. The results of classroom action research show an increase in learning outcomes. Problem-based learning (PBL) in Civics subjects can improve learning outcomes. The results of the first cycle of research, with an average of 70 results, showed that only 13 students (or 32.5% of the total students) and 27 students (or 67.5% of the total students) did not reach the Minimum Completeness Criteria (KKM) for PPKn subjects of 75%. As a result, researchers had to continue the research to cycle II. After being implemented and improved, the problem-based learning (PBL) model was used in the second cycle of relearning actions. PPKn learning outcomes increased with an average score of 86 and a classical completion rate of 100%, with 40 students completing and 0 students not yet completing. Thus, researchers do not need to continue to the next cycle because student learning outcomes have reached the expected KKM scores and criteria.

Keywords: Implementation, Question Cards, Problem Based Learning

Abstrak: Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan semua potensinya dan sifat pribadinya ke arah yang lebih baik. (Herdiansyah et al., 2021). Proses pembelajaran yang diharapkan memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka sangat penting untuk pencapaian tujuan pendidikan. Jenis Penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas mereka sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan meningkatkan kinerja mereka sebagai guru dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencakup peningkatan pengetahuan tentang nilai-nilai yang akhirnya dapat diterapkan, serta peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Dari hasil analisis Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMK Negeri 1 Rejotangan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas XI AKL 1 yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) menunjukkan bahwa hasilnya memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan. Ini ditunjukkan dengan peningkatan positif untuk masing-masing variabel yang diteliti. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian siklus I, dengan rata-rata 70 hasil, menunjukkan bahwa hanya 13 siswa (atau 32.5% dari total siswa) dan 27 siswa (atau 67.5% dari total siswa) tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PPKn sebesar 75%. Akibatnya, peneliti harus melanjutkan penelitian ke siklus II. Setelah diterapkan dan diperbaiki, model pembelajaran berbasis masalah (PBL) digunakan pada siklus kedua tindakan pembelajaran kembali. Hasil belajar PPKn meningkat dengan nilai rata-rata 86 dan tingkat ketuntasan klasikal 100%, dengan 40 siswa tuntas dan 0 siswa belum tuntas. Dengan demikian, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM dan kriteria yang diharapkan.

Kata Kunci: Implementasi, Kartu Soal, Problem Based Learning

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan semua potensinya dan sifat pribadinya ke arah yang lebih baik. (Herdiansyah et al., 2021). Proses pembelajaran yang diharapkan memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka sangat penting untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Belajar sendiri dapat didefinisikan sebagai kegiatan atau aktivitas seseorang yang mengarah pada tingkah laku yang lebih baik (Heri, 2019). Sebagaimana menurut Ginanjar, M. Hidayat bahwa belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa (Ginanjar, 2017). Pendidik akan merencanakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk kepentingan pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Selama proses pembelajaran di kelas, peserta didik hanya diminta untuk menghafal, mengingat, dan mengumpulkan informasi tanpa dituntut untuk memahami apa yang dipelajari. Akibatnya, kegiatan pembelajaran PPKn menjadi bosan dan tidak menarik bagi peserta didik, dan mereka kehilangan minat mereka dalam belajar. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting bagi siswa. Tujuan dari pelajaran ini adalah untuk membangun warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warganegara Indonesia yang cerdas dan taat pada hukum seperti yang digariskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Rahmatiani, 2020).

2. KAJIAN TEORITIS

Belajar

Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2015:13), "Belajar adalah proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat." Sedangkan menurut Lev Vygotsky dalam Saksono (Saksono et al., 2023), seorang psikolog Rusia, belajar adalah proses kolaboratif yang terjadi dalam konteks sosial. Ia memperkenalkan konsep zona perkembangan proksimal (ZPD), yang menggambarkan jarak antara apa yang bisa dilakukan seseorang dengan bantuan dan apa yang bisa dilakukan secara mandiri. Vygotsky percaya bahwa interaksi dengan orang yang lebih kompeten, seperti guru atau teman sebaya, dapat mendorong perkembangan kognitif individu.

Pembelajaran

Pembelajaran adalah kumpulan tindakan yang dirancang untuk membantu siswa belajar. Kejadian ekstren memengaruhi kumpulan kejadian intern yang berlangsung yang dialami siswa. Suryadi dan Berdiati (2018:95) menyatakan bahwa –Pembelajaran adalah sebuah kegiatan dinamis yang rentan dengan masalah, baik yang berkaitan dengan masalah sosial maupun metodologis.

Tahapan Pembelajaran

Proses yang dilalui oleh pendidik dalam mengajar. Hal ini akan berpengaruh terhadap dampak yang diterima oleh peserta didik. Tahap yang dijelaskan ini merupakan tata cara yang harus diurutkan oleh pendidik dalam mengajar. Menurut Habibati dalam Mukhammad Bakhrudin (2021: 38-42).

Pembelajaran PPKn

Pelajaran PKn merupakan pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa karena hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap sikap moral mereka dalam belajar. Mata pelajaran pkn juga akan mendukung cara bertindak siswa dalam kehidupan. Menurut Yusnawan Lubis dan Dwi Nanta Prihartono (2021:1) Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sangat penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Ini karena PPKn memiliki banyak dimensi dan dapat dianggap sebagai pendidikan demokrasi, nilai dan moral, kesadaran hukum, dan pendidikan politik dan kemasyarakatan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas mereka sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan meningkatkan kinerja mereka sebagai guru dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencakup peningkatan pengetahuan tentang nilai-nilai yang akhirnya dapat diterapkan, serta peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Penelitian Tindakan Kelas, juga dikenal sebagai Classroom Action Research, memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran jika digunakan dengan benar dan dengan cara yang tepat. Diimplementasikan dengan baik berarti guru mencoba dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi di kelas dengan menggunakan tindakan

yang diperhitungkan yang dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi. Setelah itu, mereka secara cermat mengamati pelaksanaan PTK untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menurut Zainal Aqib (2020), adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas mereka sendiri dengan memanfaatkan refleksi diri untuk meningkatkan kinerja mereka dan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar PPKn, khususnya kemampuan memahami, melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap aktifitas siswa, kondisi kelas, dan tantangan dan masalah yang muncul selama proses pembelajaran PPKn di kelas.

Peneliti dan guru senior akan bekerja sama dalam penelitian ini. Peneliti akan melakukan tindakan kelas seperti yang direncanakan peneliti. Mereka juga akan merencanakan, mengawasi, mencatat, dan mengumpulkan data, kemudian menganalisis data, dan akhirnya akan melaporkan hasil penelitian dengan bantuan guru senior.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 1 Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Dasar dari pemilihan lokasi tersebut dikarenakan untuk mengetahui pelaksanaan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Rejotangan dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Rejotangan, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Jumlah siswa adalah 40 siswa yang terdiri 35 Perempuan 5 Laki-Laki.

Sedangkan obyek Penelitian ini adalah Pembelajaran PPKn siswa kelas XI AKL 1 SMK Negeri Rejotangan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa timur pada pokok bahasan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Pra-tindakan

Pra-tindakan dilakukan sebelum penerapan tindakan untuk menentukan nilai awal hasil belajar PPKn siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan PPKn akan dipelajari dengan menggunakan data yang diperoleh dari pra-

tindakan ini. Studi ini akan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Berikut adalah hasil dari penelitian pra-penelitian ini.:

Tabel 1
Data Penilaian Hasil Belajar PPKn Siswa Pra-tindakan

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aisah Sahbanal Ain Mistan	54	Tidak Tuntas
2	Amanda Sri Lestari	50	Tidak Tuntas
3	Annisa Alifatus Zahro	60	Tidak Tuntas
4	Anysa Kurnia Henriana	58	Tidak Tuntas
5	Apriati Dwi Windy Astuti	40	Tidak Tuntas
6	Ariska Mailana Puspita Sari	60	Tidak Tuntas
7	Arjuna Bima Prastya	62	Tidak Tuntas
8	Armalia	78	Tuntas
9	Claudya Sephia Mayasari	55	Tidak Tuntas
10	Davina Ananta Widodo	75	Tuntas
11	Desi Hernawati	76	Tuntas
12	Desta Putra Rival Juvianta	54	Tidak Tuntas
13	Dewi Masruroh	50	Tidak Tuntas
14	Een Lestari Agustina	75	Tuntas
15	Elsa Tri Wulandari	50	Tidak Tuntas
16	Fach Rina Putri Adenirmala	60	Tidak Tuntas
17	Farel Ali Narendra	65	Tidak Tuntas
18	Finanda Marsinta Salsabila	50	Tidak Tuntas
19	Floretta Mia Dinata	55	Tidak Tuntas
20	Hendri Arya Irawan	58	Tidak Tuntas
21	Lailatus Sumbulatinur Rosyida	60	Tidak Tuntas
22	Mandaria Ayu Pratiwi	55	Tidak Tuntas
23	Moch. Anfasa Rafa' Abida	52	Tidak Tuntas
24	Nabila Dwi Jayanti	63	Tidak Tuntas
25	Nabila Lutfi Fitri Ani	55	Tidak Tuntas
26	Nabila Nursolika Putri Kinanthi	65	Tidak Tuntas
27	Nanda Rara Ayu Pristanti	67	Tuntas
28	Natasha Amanda Putri	68	Tuntas
29	Neha Fitriana	50	Tidak Tuntas
30	Nihaya Putri Salsabila	55	Tidak Tuntas
31	Nindi Rara Ayu Pristanti	65	Tuntas
32	Nova Farellia Putri	58	Tuntas

33	Nurul Asyqin	56	Tidak Tuntas
34	Putri Elfira Fitriyanti	63	Tidak Tuntas
35	Rahmawati	60	Tidak Tuntas
36	Revanny Kesya Asy'ari	65	Tidak Tuntas
37	Thisia Eva Jelita	78	Tuntas
38	Vina Ata Meyfia Salsabilla	69	Tidak Tuntas
39	Wulan Khamidatul Khusna	68	Tidak Tuntas
40	Yesica Aprilia	80	Tuntas

Sumber: Data diolah 2024

Keterangan:

Tuntas (T): Hasil belajar telah mencapai 75 (KKM)

Tidak Tuntas (TT): Hasil belajar belum mencapai 75 (KKM)

Tabel 2 Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Kategori	Siswa	Presentase
Tuntas	10	25%
Tidak Tuntas	30	75,00%
Rata-rata	60	

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel data hasil belajar sebelum tahap pra-tindakan di atas, siswa kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Rejotangan mencapai nilai rata-rata (mean) 60 pada mata pelajaran PPKn. Presentasi siswa dalam kategori tuntas sebesar 25 persen, yang terdiri dari 10 siswa, dan presentasi siswa dalam kategori belum tuntas sebesar 75 persen, yang terdiri dari 30 siswa. Ini menunjukkan bahwa setengah dari total presentasi siswa pada mata pelajaran PPKn. Maka langkah-langkah harus diambil untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada tahap pra tindakan ini mengindikasikan adanya masalah yang cukup serius dalam proses pembelajaran yang perlu segera ditangani. Tingginya persentase siswa yang belum tuntas menggambarkan bahwa metode pengajaran saat ini mungkin kurang efektif atau materi yang disampaikan kurang dapat dipahami dengan baik oleh sebagian besar siswa. Faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh termasuk kurangnya motivasi belajar siswa, keterbatasan fasilitas pendukung belajar, atau kurangnya perhatian individu dari guru kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih.

Upaya untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan tindakan yang komprehensif dan terukur. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan melakukan evaluasi terhadap metode pengajaran yang selama ini diterapkan. Guru dapat mencoba berbagai pendekatan baru yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar

mengajar. Selain itu, memberikan bimbingan tambahan atau remedial teaching bagi siswa yang belum tuntas juga sangat penting agar mereka dapat mengejar ketertinggalan.

Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, diharapkan prestasi akademik siswa kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Rejotangan pada mata pelajaran PPKn dapat meningkat dan lebih banyak siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Hasil Pelaksanaan Siklus

Siklus I

Perencanaan Tindakan

- a) Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam materi Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media kartu soal.
 - (1) Format tugas: pembagian kelompok kecil yang nantinya akan bertugas pertama kali menggunakan model *Problem Based Learning* di dalam kelas. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang akan dikerjakan. Guru menjelaskan garis besar tentang materi pokok.
 - (2) Kegiatan kelompok: masing-masing kelompok bekerja sama mencoba melakukan diskusi dan presentasi dengan tujuan siswa dapat menemukan hal-hal yang dikerjakan siswa secara berkelompok dengan arahan guru.
- b) Menyusun dan mempersiapkan observasi mengenai proses belajar mengajar siswa dan guru.
- c) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS).
- d) Mempersiapkan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu tes yang akan diberikan pada setiap akhir siklus.

Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dirancang dalam perencanaan sebelumnya. Model PBL digunakan untuk melakukan ini. Setelah menyusun perencanaan, langkah berikutnya adalah menerapkan rencana. Tindakan siklus I dimulai pada hari Selasa tanggal 11 Juni 2024. Perencanaan dan persiapan yang telah dilakukan disebut pelaksanaan tindakan. Proses tindakan dibagi menjadi tiga kegiatan: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan awal dimulai dengan guru memberi salam dan berdo'a. Kemudian, siswa diminta untuk mencatat kehadiran mereka dan mencatat posisi duduk dan pakaian mereka. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa. Selanjutnya, guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk menjelaskan tahapan kegiatan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Ini dibagi menjadi lima tahap berdasarkan langkah-langkah pembelajaran saintifik kurikulum merdeka: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Siswa melihat dan memperhatikan penjelasan guru tentang ringkasan pokok bahasan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia selama tahap pengamatan.

Pada tahap pertanyaan, guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik bahasan materi, misalnya sengketa batas wilayah. Pada tahap pengumpulan data atau penelitian, guru membagi siswa ke dalam empat kelompok. Setelah masing-masing kelompok berkumpul, guru memberikan media berupa kartu soal yang berisi satu soal, setiap kartu diacak dengan tema yang berbeda tetapi terkait dengan satu bab.



Gambar 1. Kartu Soal

Diberikan waktu 40 menit untuk mendiskusikan dengan kelompoknya. Satu orang ditunjuk sebagai ketua kelompok untuk tiap kelompok dan bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing. Mereka juga menjalankan diskusi sesuai dengan instruksi dan gambar yang diberikan oleh masing-masing kelompok.

Setiap perwakilan kelompok menggunakan media gambar yang telah diberikan oleh guru untuk menyampaikan dan mempresentasikan hasil diskusi selama tahap pengambilan keputusan.

Komunikasi adalah tahap terakhir dari kegiatan inti. Guru memberikan penguatan terkait diskusi yang dilakukan siswa, kemudian meminta siswa mencatat hal-hal penting

dalam pembelajaran. Terakhir, guru dan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari.

Kegiatan penutup merupakan tindakan terakhir. Tes yang terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda yang berkaitan dengan topik yang telah dipelajari digunakan untuk mengevaluasi aspek kognisi peserta didik dalam kegiatan ini. Pada saat pelajaran selesai, guru memberikan penjelasan tentang pertemuan berikutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa..

Pengamatan Pelaksanaan Tindakan

Selama proses pembelajaran, atau tahap pelaksanaan, pengamatan dilakukan pada setiap siswa dengan menggunakan alat tes hasil belajar pada akhir pelajaran. Dalam siklus ini, observasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil observasi dari siklus I:

Tabel 3
Data Penilaian Hasil Belajar PPKn Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aisah Sahbanal Ain Mistan	62	Tidak Tuntas
2	Amanda Sri Lestari	62	Tidak Tuntas
3	Annisa Alifatus Zahro	62	Tidak Tuntas
4	Anysa Kurnia Henriana	64	Tidak Tuntas
5	Apriati Dwi Windy Astuti	64	Tidak Tuntas
6	Ariska Mailana Puspita Sari	63	Tidak Tuntas
7	Arjuna Bima Prastya	72	Tidak Tuntas
8	Armalia	83	Tuntas
9	Claudya Sephia Mayasari	65	Tidak Tuntas
10	Davina Ananta Widodo	83	Tuntas
11	Desi Hernawati	82	Tuntas
12	Desta Putra Rival Juvianta	64	Tidak Tuntas
13	Dewi Masruroh	64	Tidak Tuntas
14	Een Lestari Agustina	73	Tidak Tuntas
15	Elsa Tri Wulandari	83	Tuntas
16	Fach Rina Putri Adenirmala	80	Tuntas
17	Farel Ali Narendra	85	Tuntas
18	Finanda Marsinta Salsabila	60	Tidak Tuntas

Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Kartu Soal Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PPKn kelas XI AKL 1 di SMK Negeri 1 Rejotangan

19	Floretta Mia Dinata	66	Tidak Tuntas
20	Hendri Arya Irawan	88	Tuntas
21	Lailatus Sumbulatinur Rosyida	66	Tidak Tuntas
22	Mandaria Ayu Pratiwi	65	Tidak Tuntas
23	Moch. Anfasa Rafa' Abida	62	Tidak Tuntas
24	Nabila Dwi Jayanti	73	Tidak Tuntas
25	Nabila Lutfi Fitri Ani	64	Tidak Tuntas
26	Nabila Nursolika Putri Kinanthi	65	Tidak Tuntas
27	Nanda Rara Ayu Pristanti	76	Tuntas
28	Natasha Amanda Putri	78	Tuntas
29	Neha Fitriana	55	Tidak Tuntas
30	Nihaya Putri Salsabila	65	Tidak Tuntas
31	Nindi Rara Ayu Pristanti	85	Tuntas
32	Nova Farellia Putri	77	Tuntas
33	Nurul Asyqin	68	Tidak Tuntas
34	Putri Elfira Fitriyanti	64	Tidak Tuntas
35	Rahmawati	62	Tidak Tuntas
36	Revanny Kesya Asy'ari	70	Tidak Tuntas
37	Thisia Eva Jelita	88	Tuntas
38	Vina Ata Meyfia Salsabilla	69	Tidak Tuntas
39	Wulan Khamidatul Khusna	70	Tidak Tuntas
40	Yesica Aprilia	90	Tuntas

Sumber: Data diolah 2024

Keterangan:

Tuntas (T): Hasil belajar telah mencapai 75 (KKM)

Tidak Tuntas (TT): Hasil belajar belum mencapai 75 (KKM)

Tabel 4 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Siswa	Presentase
Tuntas	13	32,5%
Tidak Tuntas	27	67,5%
Rata-rata	70	

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel data hasil belajar sebelum tahap siklus I yang disebutkan di atas, siswa kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Rejotangan mencapai nilai rata-rata (mean) 70

pada mata pelajaran PPKn. Presentasi siswa dalam kategori tuntas sebesar 32.5%, yang terdiri dari 13 siswa, dan presentase siswa dalam kategori belum tuntas sebesar 67,5%, yang terdiri dari 27 siswa. Ini menunjukkan bahwa setengah dari total presentasi siswa pada mata pelajaran PPKn Akibatnya, langkah-langkah harus diambil untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Refleksi

Dapat diketahui dari hasil Siklus I di atas, menunjukkan jika pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini terlihat ada 40 siswa memperoleh rata-rata nilai hasil belajar sebesar 70. Adapun yang tuntas belajar 13 siswa yang tidak tuntas 27 siswa. Keadaan tersebut menandakan adanya peningkatan dalam nilai rata-rata siswa kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Rejotangan, upaya yang lebih serius dan strategis masih diperlukan untuk membantu siswa mencapai standar yang diharapkan. Persentase siswa yang belum tuntas masih terlalu besar, menunjukkan bahwa metode pengajaran dan pendekatan yang digunakan selama ini mungkin belum sepenuhnya efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan baik.

Menurut hasil dari penilaian afektif dan psikomotorik yang dilakukan peneliti terdapat faktor-faktor lain yang menghambat pencapaian akademik siswa, seperti kurangnya dukungan belajar di rumah dan motivasi belajar yang rendah. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti akan melanjutkan pada tahap Siklus II dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dengan lebih efektif. Dalam PBL, siswa diberikan masalah yang relevan dan kompleks untuk dipecahkan secara berkelompok, sehingga mereka dapat belajar secara aktif dan kolaboratif.

Pada tahap ini nantinya, guru (peneliti) berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses penyelesaian masalah, memberikan arahan, serta membantu siswa dalam menemukan dan memahami konsep-konsep

penting pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Rejotangan. Selain itu, juga ada pemberian tambahan bimbingan belajar atau remedial teaching bagi siswa yang belum tuntas perlu dilakukan untuk memastikan mereka mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.

Melalui usaha ini akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, serta memperoleh hasil belajar di atas kriteria ketuntasan minimal sebagaimana tujuan pendidikan. Oleh karena itu peneliti perlu memperbaiki dan mengembangkan kembali rencana pembelajaran dengan melakukan pembelajaran siklus II.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Dalam siklus kedua, peneliti membuat rencana tindakan yang menggunakan salah satu dari masalah yang ditemukan di siklus pertama. Dalam siklus kedua, kegiatan yang akan dilakukan disesuaikan dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti merencanakan tindakan sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP yang telah disiapkan untuk mensistemastikan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Materi Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Menyiapkan bahan yang akan diajarkan berupa materi Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Merancang pengelolaan kelas ketika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menyusun instrument penelitian untuk melihat hasil belajar.

Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah dirancang pada perencanaan sebelumnya. Mereka menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) selama setiap pelaksanaan tindakan ini. Kamis, 13 Juni 2024, adalah hari di mana siklus kedua tindakan paa dimulai. Perencanaan dan persiapan yang telah disusun dan diperbaiki disebut pelaksanaan tindakan. Proses pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal dimulai dengan guru memberi salam dan berdoa'a. Kemudian, siswa diminta untuk mencatat kehadiran mereka dan mencatat posisi duduk dan pakaian mereka. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa. Selanjutnya, guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk menjelaskan tahapan kegiatan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti. Ini dibagi menjadi lima tahap berdasarkan langkah-langkah pembelajaran saintifik kurikulum merdeka: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Siswa melihat dan memperhatikan penjelasan guru tentang ringkasan pokok bahasan tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia selama tahap pengamatan.

Pada tahap pertanyaan, guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan topik bahasan materi, misalnya sengketa batas wilayah. Pada tahap pengumpulan data atau penelitian, guru membagi siswa ke dalam empat kelompok. Setelah

masing-masing kelompok berkumpul, guru memberikan media berupa kartu soal yang berisi satu soal, setiap kartu diacak dengan tema yang berbeda tetapi terkait dengan satu bab.



Gambar 2 Kartu Soal

Diberikan waktu empat puluh menit untuk berbicara dengan kelompoknya. Satu orang dipilih untuk menjadi ketua kelompok dan bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing. dan menjalankan diskusi sesuai dengan instruksi dan gambar yang harus dijelaskan oleh masing-masing kelompok.

Komunikasi adalah tahap terakhir dari kegiatan inti. Guru memberikan penguatan terkait diskusi yang dilakukan siswa, kemudian meminta siswa mencatat hal-hal penting dalam pembelaaran. Terakhir, guru dan siswa menarik kesimpulan tentang materi yang dipelajari.

Kegiatan penutup merupakan tindakan terakhir. Tes yang terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda yang berkaitan dengan topik yang telah dipelajari digunakan untuk mengevaluasi aspek kognisi peserta didik dalam kegiatan ini. Pada saat pelajaran selesai, guru memberikan penjelasan tentang pertemuan berikutnya dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa.

Pengamatan Pelaksanaan Tindakan

Selama proses pembelajaran, atau tahap pelaksanaan, pengamatan dilakukan pada setiap siswa dari segi afektif, psikomotorik, dan kognitif. Ini dilakukan dengan menggunakan alat tes hasil belajar pada akhir kelas. Dalam siklus ini, observasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II:

Tabel 5

Data Penilaian Hasil Belajar PPKn Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aisah Sahbanal Ain Mistan	87	Tuntas

Pembuatan Roullade Ikan Patin (Pangasianodon Hypophthalmus) Tempe Gembus dengan Layer Daun Semanggi (Marsilea Drummondii) Ditinjau Sifat Organoleptik

2	Amanda Sri Lestari	86	Tuntas
3	Annisa Alifatus Zahro	86	Tuntas
4	Anysa Kurnia Henriana	88	Tuntas
5	Apriati Dwi Windy Astuti	88	Tuntas
6	Ariska Mailana Puspita Sari	87	Tuntas
7	Arjuna Bima Prastya	86	Tuntas
8	Armalia	87	Tuntas
9	Claudia Sephia Mayasari	86	Tuntas
10	Davina Ananta Widodo	86	Tuntas
11	Desi Hernawati	86	Tuntas
12	Desta Putra Rival Juvianta	87	Tuntas
13	Dewi Masruroh	88	Tuntas
14	Een Lestari Agustina	87	Tuntas
15	Elsa Tri Wulandari	85	Tuntas
16	Fach Rina Putri Adenirmala	88	Tuntas
17	Farel Ali Narendra	88	Tuntas
18	Finanda Marsinta Salsabila	88	Tuntas
19	Floretta Mia Dinata	88	Tuntas
20	Hendri Arya Irawan	90	Tuntas
21	Lailatus Sumbulatinur Rosyida	88	Tuntas
22	Mandaria Ayu Pratiwi	88	Tuntas
23	Moch. Anfasa Rafa' Abida	86	Tuntas
24	Nabila Dwi Jayanti	86	Tuntas
25	Nabila Lutfi Fitri Ani	88	Tuntas
26	Nabila Nursolika Putri Kinanthi	88	Tuntas
27	Nanda Rara Ayu Pristanti	88	Tuntas
28	Natasha Amanda Putri	89	Tuntas
29	Neha Fitriana	89	Tuntas
30	Nihaya Putri Salsabila	88	Tuntas
31	Nindi Rara Ayu Pristanti	88	Tuntas
32	Nova Farellia Putri	89	Tuntas
33	Nurul Asyqin	90	Tuntas
34	Putri Elfira Fitriyanti	88	Tuntas
35	Rahmawati	90	Tuntas
36	Revanny Kesya Asy'ari	90	Tuntas
37	Thisia Eva Jelita	90	Tuntas
38	Vina Ata Meyfia Salsabilla	90	Tuntas
39	Wulan Khamidatul Khusna	91	Tuntas
40	Yesica Aprilia	92	Tuntas

Sumber: Data diolah 2024

Keterangan:

Tuntas (T): Hasil belajar telah mencapai 75 (KKM)

Tidak Tuntas (TT): Hasil belajar belum mencapai 75 (KKM)

Tabel 6 Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Siswa	Presentase
Tuntas	40	100%
Tidak Tuntas	0	0,00%
Rata-rata	86	

Sumber: Data diolah 2024

Siswa kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Rejotangan mencapai nilai rata-rata (mean) 86 pada mata pelajaran PPKn, menurut tabel data hasil belajar berbasis masalah pada tahap II di atas. Seluruh siswa di kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Rejotangan memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran PPKn, dengan presentase 40 siswa dalam kategori tuntas dan 0 siswa dalam kategori belum tuntas. Jadi, tidak ada yang perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pencapaian ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran PBL telah berhasil secara efektif meningkatkan minat memahami materi dan hasil belajar siswa kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Rejotangan. Dengan model PBL, siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, serta mampu menyelesaikan masalah yang relevan. Peningkatan nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan yang mencapai 100% menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka.

Meskipun demikian sebagai guru, penting untuk tetap mempertahankan dan mungkin terus mengembangkan metode PBL ini untuk mata pelajaran lainnya atau untuk siswa di tingkat yang berbeda. Dengan demikian, keberhasilan ini bisa menjadi model untuk pengajaran di mata pelajaran dan kelas lain, memastikan bahwa seluruh siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Refleksi

Hasil pengamatan dari siklus kedua menunjukkan bahwa ketuntasan belajar telah dicapai dengan baik. Akibatnya, tujuan pembelajaran untuk materi siklus air dalam

perencanaan pembelajaran masalah berbasis (PBL) telah tercapai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMK Negeri 1 Rejotangan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas XI AKL 1 yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) menunjukkan bahwa hasilnya memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan. Ini ditunjukkan dengan peningkatan positif untuk masing-masing variabel yang diteliti. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setiap akhir siklus. Tabel berikut menunjukkan hal ini:

Tabel 6 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Kategori	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
ntas	10	25%	13	32.5%	40	10
ak Tuntas	30	75,00%	27	67,50%	0	0,0
	60		7		86	

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam mata pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian siklus I, dengan rata-rata 70 hasil, menunjukkan bahwa hanya 13 siswa (atau 32.5% dari total siswa) dan 27 siswa (atau 67.5% dari total siswa) tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran PPKn sebesar 75%. Akibatnya, peneliti harus melanjutkan penelitian ke siklus II.

Setelah diterapkan dan diperbaiki, model pembelajaran berbasis masalah (PBL) digunakan pada siklus kedua tindakan pembelajaran kembali. Hasil belajar PPKn meningkat dengan nilai rata-rata 86 dan tingkat ketuntasan klasikal 100%, dengan 40 siswa tuntas dan 0 siswa belum tuntas. Dengan demikian, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM dan kriteria yang diharapkan.

Keberhasilan siswa kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Rejotangan dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/PBL*) dapat disebabkan oleh beberapa faktor utama. *Pertama*, pendekatan pembelajaran aktif yang diterapkan dalam PBL mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar. Siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, yang tidak hanya membantu mereka memahami konsep-konsep yang diajarkan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis.

Kedua, keterlibatan dan motivasi siswa meningkat secara signifikan dengan adanya PBL. Masalah-masalah yang diberikan dalam PBL biasanya menarik dan relevan

dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga mereka merasa lebih tertarik dan bersemangat untuk menyelesaikannya. Motivasi intrinsik yang tinggi ini sangat penting dalam mendorong siswa untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil yang lebih baik. Selain itu, proses kolaboratif dalam PBL memungkinkan siswa untuk bekerja sama dengan teman-teman mereka, saling bertukar ide, dan belajar dari satu sama lain, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Ketiga, peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting dalam keberhasilan PBL. Guru tidak hanya memberikan masalah untuk diselesaikan, tetapi juga membimbing siswa sepanjang proses pembelajaran. Guru membantu siswa dalam merumuskan masalah, mencari informasi yang relevan, dan mengarahkan mereka dalam menemukan solusi. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang mereka butuhkan untuk memahami materi secara mendalam dan mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga berkontribusi pada keberhasilan siswa. Dukungan dari sekolah dan peran orang tua sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif baik pada aspek afektif, psikomotorik maupun kognitif siswa. Dengan adanya fasilitas pembelajaran yang memadai, akses ke sumber daya pendidikan, serta dorongan dan perhatian dari orang tua, siswa merasa lebih termotivasi dan siap untuk menghadapi tantangan belajar. Keberhasilan ini menandakan bahwa PBL bisa menjadi model pembelajaran yang efektif dan bisa diterapkan pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jika penggunaan model pembelajaran *problem based learning* menggunakan media kartu soal pada materi PPKn di kelas XI AKL 1 di SMK Negeri 1 Rejotangan dapat dalam menumbuhkan minat memahami dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Rejotangan. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 86 (di atas KKM). Demikian ini menunjukkan bahwa; model pembelajaran aktif yang diterapkan dalam PBL mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar, keterlibatan dan motivasi siswa meningkat secara signifikan dengan adanya PBL, dan peran guru sebagai fasilitator juga sangat penting dalam keberhasilan PBL.

Saran

1. Bagi Sekolah

Disarankan agar sekolah mempertimbangkan untuk mengadopsi secara lebih luas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media kartu soal dalam berbagai mata pelajaran.

2. Bagi Guru

Disarankan agar para guru mempertimbangkan untuk lebih sering menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media kartu soal. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Guru perlu terus mengembangkan keterampilan dalam menyusun dan menggunakan kartu soal yang bervariasi dan relevan dengan materi yang diajarkan.

3. Bagi Siswa

Siswa perlu mengambil inisiatif untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, dan mencari solusi atas masalah yang diberikan. Dengan keterlibatan aktif, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya mempertimbangkan beberapa hal untuk memperdalam dan memperluas temuan terkait penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media kartu soal. Masih banyak hal yang bias dikembangkan dan dimaksimalkan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

6. DAFTAR REFERENSI

- Ginanjari, M. H. (2017). Urgensi lingkungan pendidikan sebagai mediasi pembentukan karakter peserta didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(04), 376–396.
- Herdiansyah, R. F. P., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176–7181.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan motivasi minat belajar siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).
- Istiadah, F. N. (2020). *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. Edu Publisher.

- Kolo, F. (2023). Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn melalui implementasi model pembelajaran problem based learning pada kelas VI SDK Looneke. *Jurnal Kolaborasi*, 4(3).
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22.
- Lubis, E. P. (2018). Pengaruh model pembelajaran PBM terhadap hasil belajar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas XI SMA Swasta Aek Nabara Kabupaten Labuhanbatu tahun ajaran 2016/2017. *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 4(2), 1–10.
- Mujahida, M. (2019). Analisis perbandingan teacher centered dan learner centered. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(2), 323–331.
- Patih, L. (2024). Peningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKN materi batas wilayah NKRI melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) siswa kelas V SD Negeri 6 Pakak Kabupaten Sintang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 1–14.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *Jira: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121.
- Rahmania, F., Khairana, C., Yenti, A., Fahmi, A., & Satria, T. F. (2024). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar PKN siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2386–2392.
- Rahmatiani, L. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pembentuk karakter bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 2715, 467x.
- Saksono, H., Khoiri, A., Dewi Surani, S. S., Rando, A. R., Setiawati, N. A., Umalihayati, S., Km, S., Ali, I. H., Mp, M. E., & Adipradipta, A. (2023). *Teori belajar dalam pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.